

IBM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS EMKM

Fatmawati¹⁾, Hasiah²⁾, Irmawati³⁾, Andi Nurul Istiyana⁴⁾
1), 2), 3), 4) ¹Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) has a strategic role both in economic growth, addressing unemployment and employment problems as well as overcoming poverty. One important factor in the development of MSMEs is the financial field. SAK EMKM as a guideline for the preparation of financial statements for MSMEs, by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has been published in 2017. This activity aims to provide training and assistance in the preparation of EMKM-based financial statements. The methods used are identifying, analyzing partner (entrepreneurs) problems, socializing and training the preparation of financial statements and providing assistance to the preparation of financial statements to partners. This activity resulted in the output of financial statements and expected partners can make the preparation of financial statements independently. It is suggested that the partners pay attention to the financial aspects, besides the importance of discipline to prepare financial reports useful for business decision making.

Keywords: Micro Small and Medium Enterprise (MSMEs), Financial Statements, SAK EMKM, Culinary Business

1. PENDAHULUAN

UMKM terbukti mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis ekonomi (IAI, 2016). Melihat peran tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Salah satu jenis usaha yang termasuk dalam sektor UMKM adalah usaha kuliner. Makanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Ini salah satu alasan yang membuat usaha kuliner menjadi bisnis yang populer dan banyak yang banyak diminati pada usaha kecil menengah dan menjadi pilihan para ibu rumah tangga. Dapat dikatakan bisnis kuliner saat ini sedang menjamur, sejalan dengan permintaan pasar yang sangat antusias dan tidak ada habisnya. Berawal dari hobi dan cinta kuliner inilah maka usaha kuliner "DAPUR MAMA PUTRI" didirikan sejak tahun 2010. Bergabung dalam komunitas kuliner yang dicetuskan di Makassar bernama Celebes Cooking and Baking Community (CCBC) pada tahun 2014 turut andil dalam membuat usahanya dikenal di masyarakat Gowa, Makassar maupun daerah lain.

Mengembangkan usaha kuliner ibunya Anti berupaya mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kemampuan enterpreneurshipnya terutama dalam hal peningkatan kemampuan produksi dan penjualan. Kegiatan yang dikuti diantaranya pojok kuliner maupun bazaar yang dilakukan di tempat perbelanjaan maupun tempat umum lainnya. Oleh karena itu meskipun usaha kuliner ini merupakan usaha rumahan atau dengan kata lain outlet dalam aktifitas bisnisnya adalah rumah mitra namun telah ada upaya pengembangan usaha dalam aspek pemasaran melalui komunitas kuliner dan telah memanfaatkan media sosial sebagai strategi pemasarannya.

Produk yang dihasilkan oleh "Dapur Mama Putri" adalah klapertart, panada, roti, aneka jajanan pasar maupun kue ulang tahun atau jenis kue modern yang sering dipesan oleh pelanggan. Pesanan makanan berupa nasi tumpeng atau nasi box juga banyak diminta oleh para pelanggannya. Setiap bulan jumlah pesanan kue maupun nasi box atau tumpeng hampir berimbang kuantitas pesannya. Stok kue yang selalu tersedia yang dapat langsung diperoleh di tempat usaha/rumah adalah klapertart karena jenis kue ini memiliki waktu kadaluarsa (*expired date*) lebih lama dibandingkan kue-kue lainnya jika jenis makanan ini dimasukkan ke dalam kulkas. Perputaran persediaan produk ini cukup baik karena dalam pemasarannya mitra memiliki beberapa reseller yang tentunya turut membantu produk mitra semakin di kenal oleh pelanggan.

Undang-undang No. 20 tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria usaha mikro adalah (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta

¹ Korespondensi Penulis: Fatmawati, Telp. 082194929401, f4teihsan@gmail.com

rupiah). Berdasarkan hasil wawancara rata-rata omset usaha ini berkisar Rp 20.000.000 perbulan sehingga usaha kuliner ini termasuk dalam kriteria usaha mikro.

Usaha kuliner ini dibantu oleh 2 orang karyawan dan jika order pelanggan cukup besar misalnya untuk pesanan nasi box diatas 500 box, mitra akan menambah tenaga kerja harian dan membayar upah per harinya. Adapun pencatatan keuangannya dilakukan oleh pemilik sendiri meskipun belum masih belum konsisten dijalankan namun pemilik sudah memiliki buku catatan penerimaan dan pengeluaran kasnya. Namun demikian informasi keuangan yang akurat belum dapat diketahui karena keuangan usaha dan keuangan pribadi masih belum dipisahkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mitra belum mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Mitra belum memahami bagaimana pencatatan keuangan yang tepat sehingga mitra masih belum dapat mengetahui berapa keuntungan/kerugian setiap bulannya. Selain itu seringkali mitra merasa bahwa setiap harinya ada omset penjualan namun arus kas usaha tidak sesuai dengan perkiraan mitra. Hal ini disadari mitra karena masih menggabungkan antara keuangan pribadinya dengan usaha yang dilakukan

Permasalahan yang dialami oleh mitra disebabkan karena mitra belum memahami prinsip akuntansi. Salah-satunya adalah konsep kesatuan usaha (*Economic Entity Concept*). Konsep kesatuan usaha memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya. Berlandaskan konsep ini maka akuntansi menyajikan gambaran tentang suatu usaha sebagai entitas yang berdiri sendiri, tidak tercampur dengan pemiliknya. Dengan demikian akuntansi menyajikan kinerja, posisi keuangan maupun informasi lainnya tentang perusahaan sebagai entitas yang berdiri sendiri yang terpisah dari pemiliknya. Selain itu belum adanya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang berguna sebagai informasi internal kepada pemilik untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerjanya serta informasi eksternal untuk pendanaan maka diperlukan suatu pelatihan dan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan sehingga dapat mengatasi permasalahan mitra dan berguna untuk pengembangan usaha bagi mitra menjadi UMKM yang maju, mandiri dan modern.

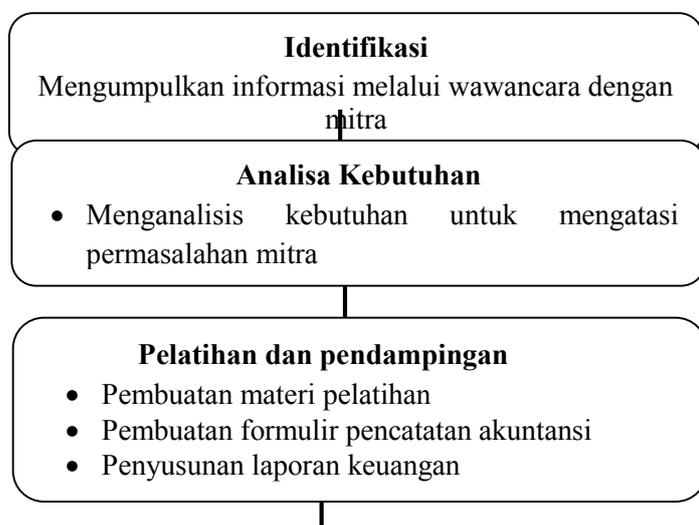
2. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan pengelolaan keuangan dan bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yakni standar akuntansi yang telah disusun oleh IAI untuk memberikan kemudahan kepada pengusaha Mikro Kecil Menengah untuk mengelola dan membuat laporan keuangan. SAK EMKM ini dipublikasikan pada Januari 2017 merupakan penyederhanaan standar pelaporan keuangan yang telah ada yakni SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang dirasakan masih rumit jika diaplikasikan oleh usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM akan berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

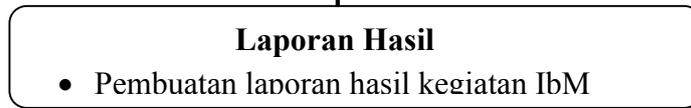
Adapun target luaran IbM ini adalah;

1. Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan berbasis SAK EMKM
2. Menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Oleh karena itu metode yang diterapkan pada kegiatan IbM ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut ini.



Lanjutan gambar



Gambar 1.1 Metode Pelaksanaan IbM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Iptek bagi Masyarakat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha kuliner “Mama Putri” telah dilaksanakan sejak bulan Mei 2017. Mengatasi permasalahan mitra maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan Keuangan

Sebelum melaksanakan pelatihan, terlebih dahulu tim membuat materi presentasi. Materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan meliputi;

a. Pengertian akuntansi, pentingnya akuntansi meliputi fungsi dan kegunaan laporan keuangan.

b. Pengguna laporan keuangan

c. Proses Akuntansi dan konsep akuntansi

d. Bagaimana memulai membuat laporan keuangan yang dimulai dengan neraca awal, dan laporan keuangan meliputi laba rugi dan neraca per bulan.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Juli 2017. Bertempat di rumah sekaligus tempat usaha mitra di perumahan Bumi Pallangga Mas.

2) Pembuatan format buku jurnal khusus (Penerimaan kas, Pengeluaran kas, Pembelian kredit, Penjualan Kredit, Jurnal umum, Buku Besar dan Buku Pembantu, Neraca Saldo).

3) Pencatatan transaksi dan penyusunan Laporan Keuangan berbasis EMKM

a. Pembuatan Neraca Awal

Sebelum membuat neraca awal, diperlukan informasi yang terkait dengan harta dan kewajiban mitra. Setelah mengidentifikasi informasi keuangan maka diperoleh jumlah asset dan liabilitas yang disajikan dalam neraca awal 1 Mei 2017 sebagai berikut.

Neraca Awal
Dapur Mama Putri
1 Mei 2017

Asset		Liabilitas dan Ekuitas	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Liabilitas</i>	0
Kas	Rp 1.000.000		
Bank	5.100.000		
Persediaan	310.000		
Perlengkapan	240.000		
<i>Jumlah Aktiva lancar</i>	Rp 6.650.000	<i>Jumlah liabilitas</i>	0
Asset Tetap		Ekuitas	
Tanah	183.750.000		
Bangunan	216.250.000	Modal	Rp 420.020.000
Peralatan	13.370.000		
<i>Jumlah Asset Tetap</i>	413.370.000	<i>Jumlah Ekuitas</i>	
Total Asset	Rp 420.020.000	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 420.020.000

b. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal (buku khusus)

Pencatatan keuangan ini membutuhkan bukti-bukti transaksi yang terjadi. Pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pencatatan ini dilakukan secara manual. Proses jurnal dilakukan dengan menuliskan semua transaksi yang terjadi selama periode akuntansi terkait yaitu bulan Mei dan Juni 2017. Transaksi ini akan memengaruhi dua atau lebih akun (perkiraan) yang ada di bagian debit dan kredit.

c. Proses ke Buku Besar

Buku besar disusun untuk mempermudah transaksi secara rinci per akun sesuai dengan jurnal yang telah dibuat sebelumnya. Buku besar dibuat untuk mempermudah melihat transaksi-transaksi per akunya. Data dalam buku besar ini merujuk pada neraca awal dan jurnal yang dilakukan sebelumnya. Saldo pada buku besar diperoleh dengan menjumlahkan saldo awal dan jumlah mutasi debit dan kredit.

d. Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan minimum berdasarkan SAK EMKM terdiri dari

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

Laporan ini mencakup akun-akun : kas dan setara kas, piutang, persediaan, Aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode;

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Laporan laba rugi entitas menurut SAK EMKM mencakup akun-akun : pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat : (a) pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM; (b) Ikhtisar kebijakan akuntansi; (c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Berikut adalah laporan keuangan bulan Mei-Juni 2017, neraca dan laba rugi.

Neraca

Dapur Mama Putri

1 Mei – 30 Juni 2017

Asset		Liabilitas dan Ekuitas	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Liabilitas</i>	0
Kas	Rp 3.214.100		
Bank	22.840.000		
Piutang usaha	1.600.000		
Persediaan	1.520.000		
Perlengkapan	1.010.000		
<i>Jumlah Aktiva lancar</i>	Rp 30.184.100	<i>Jumlah liabilitas</i>	0
Asset Tetap		Ekuitas	
Tanah	183.750.000	Modal	Rp 420.020.000
Bangunan	216.250.000	Laba ditahan	6.841.628
Akm penyst bangunan	(3.604.167)	Laba bulan Juni	22.345.528
Peralatan	13.370.000	Prive	(10.000.000)
Akm penyst peralatan	(742.778)		
<i>Jumlah Asset Tetap</i>	409.023.056	<i>Jumlah Ekuitas</i>	439.207.156
Total Asset	Rp 439.207.156	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 439.207.156

Laporan Laba Rugi

Dapur Mama Putri

Untuk bulan Mei – Juni 2017

	Mei 2017	Juni 2017
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	Rp 45.210.000	Rp 74.300.000
Pendapatan lain-lain	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	Rp 45.210.000	Rp 74.300.000
BEBAN		
Beban usaha	Rp 33.368.372	Rp 51.954.472
Beban lain-lain	-	-

JUMLAH BEBAN		
LABA (RUGI) SEBELUM PPH	Rp 11.841.628	Rp 22.345.528

Selanjutnya pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk periode bulan Juli 2017. Pada bulan Juli 2017 diperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 10.421.628, pada laporan Neraca terdapat penambahan asset lancar berupa sewa dibayar dimuka selama 1 tahun sebesar Rp 10.000.000 untuk menyewa ruko dalam rangka memperluas usaha dan penambahan asset tetap sebesar Rp 8.000.000 untuk membeli peralatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut;

- Penyusunan laporan bagi entitas bisnis sektor mikro kecil dan menengah bermanfaat untuk dapat mengetahui kinerja usaha dan asset yang dimiliki oleh pemilik usaha yang akan berguna bagi pengambilan keputusan bisnisnya.
- Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi kendala tersendiri bagi pemilik yang tidak memiliki pengetahuan keuangan dan tidak adanya sumber daya manusia yang akan mengerjakan pembukuan ini. Pemilik berfokus pada aspek operasional dan pemasaran sehingga konsistensi pencatatan keuangan kurang mendapat perhatian.

Adapun saran yang dapat diberikan kiranya mitra memberikan perhatian terhadap aspek keuangan bisnisnya dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya laporan keuangan ditingkatkan serta disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan serta mendokumentasikan bukti-bukti transaksi. Apabila memungkinkan melakukan pembagian tugas dan melatih karyawan untuk dapat melakukan pencatatan keuangan (menyusun laporan keuangan).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: IAI
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2012. *Modul Bimbingan Teknis UKM dengan Inkubator: Akuntansi Sederhana*, Jakarta: Kemen KUKM
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga